

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia dapat dibagi menjadi tiga jalur, yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang, sedangkan jalur pendidikan nonformal dan informal adalah pendidikan yang diselenggarakan secara tidak terstruktur dan berjenjang. Sebagaimana dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 13 Tentang Sistem Pendidikan Nasional jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi.<sup>1</sup>

Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara sistematis dan bertahap yang memiliki peran penting sebagai pelengkap pendidikan formal. Pendidikan nonformal dapat memberikan kesempatan belajar bagi masyarakat yang tidak memiliki akses terhadap pendidikan formal, seperti anak-anak usia dini yang tidak tertampung di PAUD, orang dewasa yang tidak dapat melanjutkan pendidikan formal, atau orang-orang yang ingin meningkatkan keterampilan dan pengetahuannya. Pendidikan nonformal juga dapat memberikan kesempatan belajar yang lebih fleksibel dan memenuhi kebutuhan peserta didik. Misalnya, pendidikan nonformal dapat dilaksanakan di luar jam kerja, di lokasi yang mudah dijangkau, dan dengan biaya yang terjangkau.

Salah satu program pendidikan nonformal ialah pelatihan. Pelatihan adalah proses pembelajaran yang terencana atau tersusun untuk mengembangkan atau meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi seseorang dalam suatu bidang tertentu. Menurut Hamalik pelatihan adalah suatu proses yang meliputi serangkaian tindak (upaya) yang dilaksanakan dengan sengaja dalam bentuk pemberian bantuan kepada tenaga kerja yang dilakukan oleh tenaga profesional kepelatihan dalam satuan waktu yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja peserta dalam bidang tertentu guna meningkatkan efektivitas dan produktivitas dalam suatu organisasi.<sup>2</sup> Adapun macam-macam pelatihan yaitu pelatihan keahlian (*skill training*), pelatihan ulang (*retraining*), pelatihan fungsional silang (*cross functional training*),

---

<sup>1</sup> Pemerintah Republik Indonesia, 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional' (Jakarta, 2003).

<sup>2</sup> Nadeak Bernadetha, *Manajemen Pelatihan Dan Pengembangan* (Jakarta: UKI Press, 2019).

pelatihan tim (*team training*), dan pelatihan kreativitas (*creativity training*). Pelatihan keahlian merupakan pelatihan yang sering ditemukan di berbagai organisasi. *Skill* atau keahlian merupakan keterampilan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaannya. Pelatihan ini relatif sederhana dan membutuhkan penilaian yang cermat dan identifikasi kebutuhan atau kekurangan berdasarkan tujuan yang ditentukan selama tahap penilaian.<sup>3</sup>

Menurut Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2022 Pasal 1 Lembaga Pemasyarakatan yang selanjutnya disebut dengan Lapas adalah lembaga atau tempat yang menjalankan fungsi pembinaan terhadap narapidana. Sedangkan Pemasyarakatan adalah subsistem peradilan pidana yang perlakuan tahanan, anak, dan warga binaan. Warga Binaan adalah narapidana, anak binaan, dan klien,<sup>4</sup> yang dikenal dengan sebutan lainnya Warga Binaan Pemasyarakatan atau WBP. Adapun tujuan diselenggarakan sistem pemasyarakatan ialah:

- a. Memberikan jaminan perlindungan terhadap hak tahanan dan anak;
- b. Meningkatkan kualitas kepribadian dan kemandirian warga binaan agar menyadari kesalahan, memperbaiki diri, dan tidak mengulangi tindak pidana, sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat hidup wajar sebagai warga yang baikm taat hukum, bertanggung jawab, dan dapat aktif berperan dalam pembangunan; dan
- c. Memberikan perlindungan kepada masyarakat dari pengulangan tindak pidana.

Lapas narkotika kelas IIA Jakarta merupakan Unit Pelaksanaan Teknis di bidang pemasyarakatan yang berada di bawah Kementerian Hukum dan HAM RI Direktorat Jenderal Pemasyarakatan yang bertanggung jawab kepada Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM RI. Lapas narkotika kelas IIA Jakarta tidak hanya berfungsi sebagai tempat pemidanaan, namun juga berfungsi untuk melaksanakan program pembinaan terhadap WBP. Tujuan melaksanakan program pembinaan diharapkan WBP yang bersangkutan setelah kembali ke masyarakat dapat menjadi warga yang berguna di masyarakat. Program pembinaan merupakan kegiatan untuk

---

<sup>3</sup> Ati Haryati, 'Analisis Pelaksanaan Program Pelatihan Dan Pengembangan Karyawan: Studi Kasus Pada PT Visi Sukses Bersama Jakarta', *Sekretari Dan Manajemen*, 3 (2019), 92.

<sup>4</sup> Pemerintah Republik Indonesia, 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2022 Tentang Pemasyarakatan' (Jakarta, 2022).

meningkatkan kualitas ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, intelektual, sikap dan perilaku, professional, kesehatan, jasmani dan rohani.

Program pembinaan lapas narkotika kelas IIA Jakarta terbagi menjadi ke dalam dua bidang, yaitu pembinaan kepribadian dan pembinaan kemandirian. Program kepribadian berfokus pada pengembangan spiritual dan karakter agar WPB tersebut dapat menjadi manusia seutuhnya, bertakwa, dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga serta masyarakat. Sedangkan pembinaan kemandirian mencakup program pendidikan keterampilan dan bimbingan kerja. Pada aktivitas pembinaan kemandirian, WBP mengembangkan potensi, bakat dan minat yang dimiliki.

PKBM merupakan singkatan dari Pusat Kegiatan Belajar Mengajar Masyarakat. PKBM merupakan lembaga pendidikan nonformal di Indonesia yang menyelenggarakan pendidikan untuk masyarakat secara luas. Tujuan PKBM ialah memberikan kesempatan belajar bagi masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan formal di sekolah atau yang membutuhkan pendidikan tambahan di luar jam belajar biasa. PKBM juga merupakan sentra pembelajaran masyarakat yang ada di sekitar kehidupan masyarakat. Pelaksanaannya adalah dengan menggali dan memadukan seluruh potensi yang ada di masyarakat, sehingga menjadi sinergi yang ampuh untuk membantu atau membekali masyarakat dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukannya.<sup>5</sup>

PKBM Pandu Pelajar Mandiri merupakan sebuah lembaga pendidikan yang terletak di Lapas Narkotika Kelas IIA Jakarta. PKBM Pandu Pelajar Mandiri ialah satuan pendidikan nonformal. PKBM Pandu Pelajar Mandiri memberikan berbagai layanan, seperti program penyetaraan paket A, B, dan C, keterampilan komputer, keaksaraan fungsional, Taman Baca Masyarakat (TBM), dan keaksaraan usaha mandiri. PKBM Pandu Pelajar Mandiri juga memberikan layanan pendidikan serta pelatihan bagi warga binaan pemasyarakatan, serta merupakan salah satu program pembinaan yang terselenggara.

Tujuan PKBM Pandu Pelajar Mandiri ialah memberikan pelayanan prima bagi masyarakat berbasis lapas, menjunjung tinggi dasar-dasar hak asasi manusia dalam hal pendidikan, pelatihan, dan keterampilan, dan menjadikan manusia yang bermanfaat di masa purna menjalani hukuman. Sesuai dengan tujuan PKBM Pandu Pelajar Mandiri,

---

<sup>5</sup> Ihat Hatimah, 'Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Potensi Lokal Di PKBM', *Jurnal Mimbar Pendidikan*, 1, 2006, 39-45.

peneliti tertarik mempelajari lebih lanjut mengenai pelatihan yang diselenggarakan di PKBM Pandu Pelajar Mandiri. Sebagaimana yang telah dipaparkan diatas terdapat lima macam pelatihan yaitu pelatihan keahlian (*skill training*), pelatihan ulang (*retraining*), pelatihan fungsional silang (*cross functional training*), pelatihan tim (*team training*), dan pelatihan kreativitas (*creativity training*).

Pelatihan keahlian merupakan pelatihan yang sering ditemukan di berbagai organisasi. *Skill* atau keahlian merupakan keterampilan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaannya. Pelatihan ini relatif sederhana dan membutuhkan penilaian yang cermat serta identifikasi kebutuhan atau kekurangan berdasarkan tujuan yang ditentukan selama tahap penilaian.<sup>6</sup> Sesuai dengan kurikulum paket C PKBM Pandu Pelajar Mandiri yang disusun agar dapat memberi kesempatan peserta didik yaitu, meningkatkan keterampilan dan mengembangkan potensi yang dimiliki agar lebih berdaya di tengah masyarakat.

Pengumpulan data awal melalui angket pada 20 September 2023 dilakukan untuk mengetahui pembelajaran yang diminati oleh peserta didik paket C PKBM Pandu Pelajar Mandiri. Didapatkan hasil sebanyak 48,3% memilih kewirausahaan, 41,4% memilih keterampilan, dan 10,3% memilih bidang lainnya. Hasil tersebut menunjukkan mayoritas ketertarikan peserta didik pada bidang kewirausahaan dan bidang keterampilan.

Setelah dilakukan pengumpulan data terkait ketertarikan peserta didik paket C, peneliti melakukan pengumpulan data kedua melalui angket pada 5 Januari 2024 untuk mengetahui minat kewirausahaan yang diminati oleh peserta didik paket C PKBM Pandu Pelajar Mandiri. Peneliti memberikan empat pilihan yaitu, kuliner, jasa, agribisnis, dan busana. Didapatkan hasil sebanyak 55,2% memilih busana, 34,5% memilih kuliner, dan 10,3% memilih lainnya. Pada bidang busana, peneliti memfokuskan usaha seperti apa yang ingin dipelajari dan peneliti memberikan tiga pilihan fokus yaitu, menjahit, sablon, dan konveksi. Didapatkan hasil sebanyak 94,7% memilih sablon dan 5,3% memilih lainnya.

Berdasarkan hasil angket yang telah dilakukan kepada peserta didik paket C PKBM Pandu Pelajar Mandiri, diperoleh kesimpulan bahwa peserta didik paket C memiliki minat yang tinggi dalam bidang kewirausahaan. Hal ini terlihat pada angket awal yang telah dilakukan oleh peneliti. Selanjutnya, pada angket kedua peneliti

---

<sup>6</sup> Ibid.

menemukan bahwa peserta didik paket C memiliki minat yang lebih spesifik, yaitu berwirausaha pada bidang busana yaitu sablon. Maka dari itu, pelatihan sablon merupakan pelatihan yang tepat bagi peserta didik paket C PKBM Pandu Pelajar Mandiri Lapas Narkotika Kelas IIA Jakarta yang dimana sesuai dengan minat dan dapat memberikan keterampilan yang dibutuhkan untuk berwirausaha.

Sebagaimana tertera dalam kurikulum KTSP Paket C PKBM Pandu Pelajar Mandiri bahwa kompetensi keterampilan merupakan salah satu kompetensi kelulusan peserta didik. Di sisi lain, terdapat permasalahan dalam penyaluran keterampilan peserta didik, yaitu tidak terlaksananya kegiatan di PKBM Pandu Pelajar Mandiri dengan baik. Sedangkan keterampilan merupakan kompetensi kelulusan yang harus dicapai oleh peserta didik paket C untuk mencapai kelulusan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain sarana prasarana yang kurang memadai, kurangnya tenaga pengajar yang kompeten dalam bidang keterampilan.

Hasil identifikasi yang telah dilakukan pelatihan merupakan pilihan yang tepat. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan *life skill* sebagai bekal peserta didik paket C PKBM Pandu Pelajar mandiri Lapas Narkotika Kelas IIA Jakarta dalam mengembangkan potensi diri dan bekal ketika sudah selesai pada masa tahanan. Pelatihan yang akan dilakukan yaitu pelatihan sablon sebagaimana pelatihan ini bekerja sama dengan praktisi di bidang percetakan.

Berdasarkan dari penjelasan yang telah diuraikan, maka peneliti memutuskan judul penelitian ini, yaitu **Pelatihan Sablon Dalam Meningkatkan *Life Skill* Peserta didik Paket C Di PKBM Pandu Pelajar Mandiri Lapas Narkotika Kelas IIA Jakarta.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Peserta didik paket C memiliki minat dalam bidang kewirausahaan, terutama pada bidang busana yaitu sablon.
2. Keterampilan merupakan kompetensi kelulusan peserta didik paket C, namun tidak berjalan di PKBM Pandu Pelajar mandiri dengan baik, sehingga peserta didik tidak mendapatkan pembelajaran semestinya.

### C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan survey serta identifikasi masalah yang telah diuraikan, dapat ditemukan bahwa batasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada pelatihan sablon dalam meningkatkan *life skill* peserta didik paket C di PKBM Pandu Pelajar Mandiri Lapas Narkotika Kelas IIA Jakarta.

### D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini ialah “Bagaimana pelatihan sablon mampu meningkatkan *life skill* peserta didik paket C PKBM Pandu Pelajar Mandiri Lapas Narkotika Kelas IIA Jakarta?”

### E. Tujuan Umum Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan *life skill* peserta didik paket C PKBM Pandu Pelajar Mandiri Lapas Narkotika Kelas IIA Jakarta serta memberi bekal ketika sudah selesai masa tahanan melalui pelatihan.

### F. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengembangan ilmu pendidikan masyarakat.
  - b. Sebagai pertimbangan terhadap hasil-hasil penelitian yang sejenis.
  - c. Sebagai salah satu referensi untuk penelitian yang lebih lanjut.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi Peserta Pelatihan
    - 1) Meningkatkan keterampilan peserta didik paket C  
Pelatihan ini memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar dalam bidang sablon.
    - 2) Mengembangkan potensi peserta didik paket C  
Pelatihan ini dapat membantu peserta didik paket C mengembangkan potensi diri untuk bekal ketika selesai masa pidana.

b. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan memperluas pengetahuan guna meningkatkan kapasitas diri khususnya di bidang pelatihan, serta mengetahui cara memberdayakan masyarakat melalui pelatihan.

